

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR IURAN PADA PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW**

**Putri Safira \*<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
[putrisafira3666@gmail.com](mailto:putrisafira3666@gmail.com)

**Salsabilla**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Shelly Safira Maulia Harahap**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Fitriani Pramita Gurning**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### **Abstract**

*The JKN program is to ensure equal access to high-quality health services for all Indonesian citizens, offering extensive coverage at affordable rates. Despite the numerous advantages provided by the JKN Program, some participants fail to adhere to the regulations, such as delays in contribution payments. This study seeks to identify the factors influencing the level of compliance among communities regarding contributions to the JKN Program across various regions in Indonesia. Employing a literature review design, the researcher collects relevant and reliable research articles. Subsequently, these articles are thoroughly reviewed to generate new analyses. The findings of this study suggest that community compliance with JKN program contributions is influenced by factors such as income, knowledge, education, family size, perceptions of health services, and employment.*

**Keywords:** Factors, National Health Insurance, Compliance, Society

### **Abstrak**

Program JKN bertujuan untuk menjamin pemerataan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia, dengan cakupan yang luas dan tarif terjangkau. Meskipun terdapat banyak manfaat yang diberikan oleh Program JKN, namun masih terdapat beberapa peserta yang tidak mematuhi peraturan, seperti keterlambatan pembayaran iuran. Kajian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap iuran Program JKN di berbagai daerah di Indonesia. Dengan menggunakan desain tinjauan literatur, peneliti mengumpulkan artikel penelitian yang relevan dan dapat diandalkan. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut ditinjau secara menyeluruh untuk menghasilkan analisis baru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap iuran

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

program JKN dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan, pengetahuan, pendidikan, jumlah keluarga, persepsi terhadap layanan kesehatan, dan pekerjaan.

**Kata Kunci :** Faktor, Jaminan Kesehatan Nasional, Kepatuhan, Masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia pada tahun 2004 menyetujui Perundang-Undangan Nomor 40 tahun 2004 terkait SJSN atau Sistem Jaminan Sosial Nasional, satu langkah inisiatif yang memiliki tujuan untuk menjamin perlindungan dan kesejahteraan sosial kepada semua warga negara. SJSN berkomitmen untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pokok yang memadai untuk partisipan dan anggota keluarganya. Dari kerangka ini, SJSN memutuskan kewajiban jaminan sosial untuk seluruh masyarakat Indonesia melalui BPJS atau Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, yang bertanggung jawab atas pengimplementasian Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Definisi peserta SJSN mencakup semua individu, termasuk kewarganegaraan luar yang sudah berkarir setidaknya enam bulan di Indonesia dan melakukan pembayaran iuran setara dengan ketentuan dalam Perundang-Undangan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004.

Satu di antaranya langkah inisiatif yang terintegrasi dalam SJSN dan dijalankan melalui sistem asuransi kesehatan yang bersifat obligatoris adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sesuai dengan ketentuan UU Nomor 24 tahun 2011, penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berada di bawah wewenang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang dimulai dari 1 Januari 2014 (Hasan & Andi Surahman Batara, 2021). Jaminan Kesehatan ini bertujuan memberikan pemeliharaan kesehatan sehingga partisipan dapat mengakses faedah pemeliharaan serta perlindungan terhadap keperluan pokok kesehatan. Penerima manfaat termasuk semua individu yang sudah melakukan pembayaran iuran kontribusi atau dananya ditanggung oleh pemerintah, sesuai dengan ketentuan Kemenkes Republik Indonesia tahun 2018. Kewajiban menjadi partisipan jaminan Kesehatan yang dijalankan oleh BPJS berlaku untuk keseluruhan Masyarakat Indonesia, termasuk kewarganegaraan luar yang telah bekerja kurang lebih enam bulan di Indonesia dan telah melakukan pembayaran iuran.

Pada bulan Desember 2016 berdasarkan pelaporan cakupan kepesertaan BPJS, terdapat 171.939.254 individu yang terdaftar sebagai peserta. Pada Bulan Mei 2018, peserta JKN telah mencapai 196,6 juta jiwa dan jumlah keikutsertaan JKN terus meningkat hingga mencapai 223.009.215 jiwa per 29 Februari 2020 (BPJS Kesehatan, 2020). Tingkat partisipasi yang meningkat adalah salah satu tanda bahwa masyarakat semakin mengakui kebutuhan akan program JKN. Dengan mempertimbangkan urgensi program JKN, semua pihak diharapkan proaktif dalam menjaga kelangsungan program ini. Salah satu langkah yang dapat diambil peserta untuk mendukung

keberlanjutan program JKN adalah secara teratur melakukan pembayaran iuran. (Wulandari et al., 2020). Namun, masih terdapat beberapa kasus ketidakpatuhan peserta dalam membayar iuran JKN.

Beberapa pandangan menyatakan bahwa ketaatan dalam membayar iuran jaminan Kesehatan dipengaruhi oleh berbagai factor. Sebagai contoh, penelitian Pratiwi (2016) menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut melibatkan pengetahuan, Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, ketersediaan fasilitas pelayanan, jarak ke lokasi pelayanan, kesanggupan dan keinginan membayar iuran, persepsi terkait fasilitas pelayanan kesehatan, dan motivasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Masyarakat atau peserta dalam membayar iuran program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di berbagai daerah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variable-variabel seperti pengetahuan, Tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, ketersediaan fasilitas pelayanan, jarak ke lokasi pelayanan, kesanggupan dan keinginan membayar iuran, persepsi terkait fasilitas pelayanan Kesehatan, serta motivasi yang dapat berpengaruh dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan peserta terhadap pembayaran iuran program JKN.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan mengaplikasikan metode kajian literatur. Menulis tinjauan literatur berarti memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu topik yang telah diinvestigasi dan diteliti oleh pihak lain, serta mengidentifikasi isu-isu kunci yang muncul dalam konteks tersebut.

Kajian literatur dilakukan dengan melakukan peninjauan terhadap jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 hingga 2023. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran ini mencakup kepatuhan, iuran JKN, dan BPJS Kesehatan. Hasil penelusuran tersebut kemudian disusun setelah dilakukan proses pembersihan data untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi factor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia. Dari hasil penelusuran, dipilih dipilih 6 artikel yang memenuhi kriteria penelitian untuk mendukung pemahaman dan analisis mengenai factor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan peserta terhadap pembayaran iuran program JKN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis/Tahun	Tempat	Judul	Metode	Hasil
(Rosdiana et al. 2023)	Indonesia	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bpjs Kesehatan Oleh Peserta Mandiri Pada Unit Rawat Jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan design cross sectional. Analisis data yang digunakan ialah uji chi-square.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel pengetahuan ( $p=0,005$ ), pendapatan ( $p=0,000$ ), dan persepsi manfaat BPJS Kesehatan ( $p=0,003$ ) dengan tingkat kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran BPJS Kesehatan di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres.
(Wulandari, Syah, and Ernawati 2020)	Indonesia	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Kota Solok	Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional, dengan sampel penelitian adalah peserta mandiri program JKN di Kota Solok yang terpilih secara acak. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-square	Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ( $p=0,019$ ), pendapatan ( $p=0,038$ ), persepsi terhadap pelayanan kesehatan ( $p=0,047$ ), dan persepsi terhadap risiko ( $p=0,043$ ) dengan tingkat kepatuhan pembayaran iuran peserta mandiri program JKN BPJS Kesehatan di Kota Solok. Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang bermakna terkait derajat pendidikan, jarak tempuh ke tempat pembayaran iuran, dan jumlah tanggungan finansial terhadap

(Murniasih et al. 2022)	Indonesia Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran Bpjs Kesehatan Pada Peserta Mandiri Di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun 2022	Jenis penelitian ini analitik deskriptif dengan desain cross sectional (potong lintang).	tingkat kepatuhan pembayaran iuran peserta mandiri program JKN BPJS Kesehatan di Kota Solok. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendapatan ( $p = 0,000$ ), jumlah anggota keluarga ( $p = 0,006$ ), akses pembayaran ( $p = 0,05$ ), dan tingkat kepuasan pelanggan ( $p = 0,028$ ) dengan tingkatnya kepatuhan pembayaran iuran. Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor umur ( $p = 0,121$ ), jenis kelamin ( $p = 0,626$ ), pengetahuan ( $p = 0,709$ ), dan metode pembayaran ( $p = 0,691$ ) dengan tingkat kepatuhan pembayaran iuran. Faktor yang paling mendominasi terkait dengan tingkat kepatuhan pembayaran iuran adalah tingkat pendapatan.
(Fardiansyah, Yuniarti, and Agnestri 2021)	Indonesia Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Jkn Pada Peserta Mandiri Di Instalasi Rawat Inap RSUD	Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil evaluasi keterkaitan antara tingkat pendidikan dan tingkat kepatuhan pembayaran iuran menunjukkan adanya korelasi yang signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$ . Demikian pula, korelasi antara jenis

Sidoarjo

pekerjaan dan tingkat kepatuhan pembayaran iuran juga menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan Tingkat signifikansinya adalah sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Analisis terhadap relasi terkait tingkat pendapatan dan tingkat kepatuhan pembayaran iuran menunjukkan adanya korelasi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,047 < \alpha (0,05)$ . Begitu pula, keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan pembayaran iuran menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,014 < \alpha (0,05)$ .

(Indah Indra Indonesia Putri, Lukytawati Anggraeni, and Widyastutik 2023)

Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Mandiri BPJS Kesehatan Di Kecamatan Selebar Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara tingkat pendidikan ( $p\text{-value} = 0,180$ ) dan pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,663$ ) dengan tingkat kepatuhan partisipasi mandiri dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan. Namun, ditemukan adanya korelasi antara kuantitas anggota keluarga yang terdaftar di BPJS Kesehatan ( $p\text{-value} = 0,000$ ), pendapatan ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dan persepsi ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

(Fadila et al. Indonesia 2019)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS Kesehatan)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.	value = 0,002) dengan tingkat kepatuhan dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Faktor masyarakat menunda pembayaran iuran BPJS disebabkan karena beberapa faktor di antaranya tidak mempunyai cukup uang, sehingga masyarakat sering kali mendahulukan keperluan membayar yang lain dari pada iuran BPJS. Kemudian masyarakat kurang mengetahui prosedur pembayaran dari JKN tersebut.
--------------------------------	--	---	--

### **Pendapatan**

Berdasarkan telaah literatur dari enam jurnal penelitian, terdapat kolerasi antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Data dari jurnal pertama menunjukkan hasil  $p=0,000$ , jurnal kedua melaporkan  $p=0$ , jurnal ketiga mengemukakan  $p=0,000$ , Jurnal keempat mencatat  $p=0,047$ , jurnal kelima melaporkan  $p=0,000$ . Jurnal keenam menyajikan bahwa faktor utama yang mendorong masyarakat menunda pembayaran iuran adalah kurangnya pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian Wulandari et al., (2020) uji statistic menunjukkan adanya kolerasi antara Tingkat pendapatan dengan kepatuhan pembayaran iuran program JKN. Temuan ini menyoroti bahwa aspek ekonomi, khususnya tingkat pendapatan dan kesejahteraan, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan tingkat kepatuhan peserta terhadap pembayaran iuran program JKN. Dengan demikian, adanya tingkat pendapatan yang tinggi dan kesejahteraan menengah ke atas dapat menjadi faktor pendorong kepatuhan yang lebih tinggi dalam menjalankan kewajiban pembayaran iuran JKN.

### **Pengetahuan**

Berdasarkan Tinjauan Pustaka dari 5 jurnal penelitian yang menyatakan 3 jurnal adanya hubungan antara kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran pada program JKN. Hasil data pertama dari jurnal pertama menyatakan  $p=0,005$ . Data kedua dari

jurnal kedua menyatakan  $p=0,019$ . Data ketiga dari jurnal keempat menyatakan  $p=0,019$ .

Namun, ditemukan 2 jurnal yang membuktikan tidak adanya kolerasi terkait pengetahuan terhadap kemampuan masyarakat dalam pembayaran iuran pada program JKN. Data keempat dari jurnal ketiga menyatakan  $p=0,709$ . Data kelima dari jurnal kelima menyatakan  $p=0,663$ .

Hasan (2020) menyatakan pengetahuan dijelaskan sebagai suatu informasi yang dihasilkan oleh individu untuk menumbuhkan pemahaman terhadap informasi tersebut, termasuk bagi partisipan asuransi kesehatan yang telah memperoleh informasi tentang kewajiban mereka. Peningkatan pengetahuan peserta secara proporsional menguatkan keinginan mereka untuk melakukan pembayaran iuran BPJS sesuai dengan kesepakatan penyelenggara BPJS.

Tingkat pengetahuan terbukti secara signifikan berkaitan dengan tingkat kepatuhan peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam melakukan pembayaran iuran, sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh Lawrence Green yang dikutip oleh Priyoto (2014). Menurut teori ini, faktor predisposisi, seperti pengetahuan, dapat berpengaruh pada perilaku individu. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta JKN yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai program tersebut lebih cenderung untuk patuh dalam melakukan pembayaran iuran. Hal ini sebanding dengan pengkajian Mokolomban et al. (2018) yang juga mendemonstrasikan adanya korelasi antara pengetahuan peserta JKN dan tingkat kepatuhan mereka dalam pembayaran iuran di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru di Kota Manado.

## **Pendidikan**

Tinjauan Pustaka dari 4 jurnal penelitian yang menyatakan 2 jurnal memiliki kolerasi antara kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran pada program JKN. Hasil dari data pertama jurnal keempat menyatakan  $p=0,004$ . Data kedua dari jurnal keenam menunjukkan bahwa pendidikan merupakan satu diantaranya faktor dari kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran pada program JKN.

Namun, terdapat 2 jurnal yang menyatakan tidak adanya kolerasi antara pendidikan dengan kemampuan masyarakat dalam membayar iuran pada program JKN. Data ketiga hasil jurnal kedua menyatakan  $p=0,564$ . Hasil data keempat dari jurnal kelima menyatakan  $p=0,180$ .

Hasil penelitian oleh Mokolomban, dkk (2018) menyimpulkan bahwa individu berpendidikan rendah menganggap kesehatan sebagai aspek yang sangat penting, sementara individu berpendidikan tinggi cenderung kurang mematuhi dalam pembayaran iuran JKN karena persepsi bahwa pembayaran tersebut tidak sebanding dengan layanan medis yang diterima. Tetapi capaian tersebut tidak sesuai berdasarkan pengkajian yang dilaksanakan oleh Hasan & Batara (2020). Menurut mereka, individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang lebih baik terkait manfaat dan kebutuhan dalam hal layanan kesehatan. Di sisi lain, individu berpendidikan rendah mungkin mengurangi keinginan mereka untuk membayar iuran BPJS karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai hal tersebut.

### **Persepsi Terhadap Layanan Kesehatan**

Analisis literatur dari tiga jurnal penelitian menunjukkan bahwa ketiganya terkait dengan tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran JKN. Data dari jurnal kedua mencatat nilai  $p=0,047$ . Jurnal ketiga mengemukakan nilai  $p=0,028$ . Jurnal kelima melaporkan nilai  $p=0,002$ .

Ada keterkaitan antara pandangan individu terhadap suatu hal dengan ketaatan dalam pembayaran iuran BPJS, sejalan dengan hasil kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi pasien mempengaruhi ketaatan dalam pembayaran pasien terhadap pelayanan yang mereka terima (Zain & Batara, 2021). Persepsi diartikan sebagai evaluasi subjektif seseorang terhadap suatu hal, dan terdapat korelasi antara pandangan positif dengan ketaatan dalam membayar. Hal ini sebanding dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap kualitas pelayanan berdampak positif pada ketaatan pembayaran yang diterima oleh peserta secara independen. Individu yang mengalami pengalaman kurang memuaskan dalam menggunakan suatu layanan cenderung memiliki pandangan yang negatif terhadap layanan tersebut, dan oleh karena itu, mereka cenderung beranggapan bahwa kualitas layanan yang mereka terima kurang memuaskan.

Berbagai opsi layanan yang disediakan oleh BPJS Kesehatan, termasuk aplikasi dan alat pembayaran, dapat menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk lebih mudah melakukan pembayaran iuran (Sitorus et al., 2020). Kesenjangan dalam layanan antara partisipan umum dan partisipan BPJS telah mempertimbangan bagi masyarakat yang memilih untuk menggunakan layanan tersebut. Ketidaksamaan pelayanan antara partisipan umum dan partisipan BPJS, dengan partisipan umum menghasilkan penilaian layanan yang lebih tinggi (Yanuarti et al., 2021), menjadi relevan dalam penggunaan layanan. Tingkat kepuasan pengguna layanan juga memiliki dampak pada ketaatan dalam membayar iuran BPJS secara mandiri (Murniasih et al., 2022).

### **Jumlah Anggota Keluarga**

Tinjauan literatur dari tiga jurnal penelitian menunjukkan bahwa dua di antaranya berfokus pada tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Data dari jurnal ketiga mencatat nilai  $p=0,006$ . Sementara itu, data dari jurnal kelima menyajikan nilai  $p=0,000$ .

Namun, ada satu jurnal yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat kolerasi terkait jumlah keluarga dan kemampuan warganegara dalam pembayaran iuran pada

program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Data dari jurnal kedua menunjukkan nilai  $p=0,378$ , mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan ketaatan masyarakat dalam pembayaran iuran pada program JKN. Hasil ini sebanding dengan temuan Putra (2015), yang menyatakan bahwa rata-rata keseluruhan anggota keluarga yang memiliki tunggakan sebanding dengan yang tidak memiliki tunggakan. Dengan kata lain, tidak ditemukan perbedaan signifikan terkait jumlah keluarga yang memiliki tunggakan dan yang tidak, dengan nilai  $p=0,540 (>0,05)$ . Namun, temuan tersebut berbeda dengan pengkajian Zulfa et al. (2018), yang mengindikasikan bahwa pendaftaran dan pembayaran iuran untuk keseluruhan keluarga (melalui sistem pembayaran bersama) berkaitan dengan tingkat kepatuhan partisipan mandiri dalam pembayaran iuran.

### **Pekerjaan**

Sesuai kajian Pustaka dari 2 jurnal penelitian yang menyatakan adanya kolerasi terkait tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran pada program JKN atau Jaminan Kesehatan Nasional. Hasil Data pertama dari jurnal keempat menyatakan  $p=0,000$ . Data kedua dari jurnal keenam menunjukkan bahwa satu dari banyaknya faktor dari kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran JKN yaitu pekerjaan.

Hasan & Batara (2020) menyatakan bahwa pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan yang digunakan sebagai nafkah. Individu yang aktif dalam pekerjaan harian mungkin mempunyai keterbatasan waktu untuk mengakses informasi, sehingga pengetahuannya terkait ketentuan BPJS dapat tereduksi. Pekerjaan merujuk pada suatu hal yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan, dan jenis pekerjaan yang dijalankan dapat memengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Beberapa partisipan BPJS mandiri yang fluktuatif dalam membayar iuran BPJS cenderung berasal dari kalangan pekerja dengan pendapatan rendah, masuk dalam kategori masyarakat yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya (Hasan, 2020).

### **KESIMPULAN**

Berlandaskan penelitian di atas, maka dapat dihasilkan kesimpulan bahwa dalam kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran pada program JKN masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut antara lain pendapatan, pengetahuan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, persepsi terhadap layanan kesehatan dan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2004,UU RI No.40 Tahun. 2004. "UU RI No.40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional." *Jdih BPK RI*: 1–45.
- A, Noor Latifah, Wafa Nabila, and Fini Fajrini. 2020. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 16(2): 84–92.
- Fadila, Aisyah, Makhfiratun Nur Marbun, Abdillah Syaputra Siregar, and Fitriani Pramita Gurning. 2019. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Iuran Jaminana Kesehatan Nasional (Bpjs Kesehatan)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 15(2): 9–25.
- Fardiansyah, Arief, Asih Media Yuniarti, and Puji Agnestri. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN Pada Peserta Mandiri Di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo." *Hospital Majapahit* 13(2): 92–103.
- Ferri Wicaksono, Nur Fitri Mutmainah,. 2018. "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Kabupaten Bantul Dalam Kepesertaan Program Jkn-Kis." *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional* 3(2): 1–9.
- Hasyim, Abrizal, H Muh Idrus, and Sartini Rizky. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penunggakan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari." *MIRACLE Journal of Public Health* 2(1): 1–9.
- Mokolomban, Citra, Chreisy K. F Mandagi, and Grace E. C Korompis. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado." *Kesmas* 7(4): 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23146>.
- Murniasih, Murniasih, Rossi Suparman, Mamlukah Mamlukah, and Esty Febriani. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran Bpjs Kesehatan Pada Peserta Mandiri Di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun 2022." *Journal of Public Health Innovation* 3(01): 41–51.
- Nur Aziza Ramadani, Haeruddin, and Andi Surahman Batara. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Pada Peserta Mandiri." *Window of Public Health Journal* 2(2): 203–13.
- Wulandari, Ayu, Nur Afrainin Syah, and C H Tuty Ernawati. 2020. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok." *Jurnal Universitas Andalas* 9(1): 7–17.